

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sains dan teknologi merupakan salah satu alasan tentang pentingnya penguasaan matematika oleh siswa, dalam edukasi pelajaran matematika perlu diperhatikan bagi peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang mahasiswa. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir logis, terstruktur, teliti dan kreatif. Dimana matematika dapat memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran ini. Banyak siswa yang mengatakan mata pelajaran ini sulit dan juga membosankan. Untuk itu perlu adanya terobosan baru yang dapat menarik minat para peserta didik. Salah satunya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semenarik mungkin agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan juga tidak membosankan peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013 lampiran 3 Permendikbud No.58 (2014 : 325), tujuan dari pembelajaran matematika adalah memahami konsep, memanfaatkan contoh sebagai perkiraan dalam menyelesaikan masalah, menggunakan penalaran pada sifat, mengkomunikasikan gagasan, memiliki gagasan, memiliki sikap menghormati kepentingan matematika dalam kehidupan, mempunyai sikap dan karakteristik sesuai dengan nilai – nilai pada pembelajaran matematika dan dan memakai alat peraga sederhana serta hasil teknologi untuk melangsungkan aktivitas matematika. Salah satu aspek penting dari tujuan tersebut adalah adanya pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini penting karena

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan menentukan segala proses kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran mampu berjalan dengan efektif dan sesuai harapan kita.

Di Indonesia, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan tersebut disebutkan prinsip - prinsip pembelajaran yang berimplikasi pada perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan sumber dan media pembelajaran, dan penyiapan sistem penilaian pembelajaran. Berdasarkan peraturan tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan aktivitas pembelajaran bertatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang disempurnakan dari silabus untuk merujuk aktivitas pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Selain itu, dalam peraturan tersebut terdapat faktor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan penyusunan serta prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara beberapa Guru SMP di Gorontalo, pembelajaran matematika sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi dengan adanya pandemic *Covid-19* banyak kendala yang terjadi apalagi pada proses pembelajaran bertatap muka yang beralih ke pembelajaran daring. Sehingga mempengaruhi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru di SMP tersebut. Dari

beberapa strategi pembelajaran yang ada, guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran, tetapi belum mampu mencakup pembelajaran bertatap muka dan juga pembelajaran daring.

Berkaitan dari hal tersebut Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran bertatap muka dan pembelajaran online. Kombinasi dari penggabungan tersebut dapat memberikan keuntungan dalam hasil pembelajaran peserta didik. Dengan mengingat di era pandemi ini juga, maka blended learning merupakan alternative yang cocok untuk pembelajaran saat ini.

Menurut Wijaya (2016 : 40), melalui *Blended Learning*, pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar yang biasa dilakukan akan hendak dengan pembelajaran secara online yang dalam hal ini berdiri diatas prasarana teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Manfaat dari *Blended Learning* sendiri yaitu proses pembelajarannya tidak hanya bertatap muka, namun bisa dilakukan secara online juga. Hal ini dapat mempermudah dan mempercepat hubungan antara guru dan juga peserta didik.

Selainl dapat digunakan untuk mengantar siswa belajar untuk berpikir tingkat tinggi, *Blended Learning* ini juga sangat cocok untuk meningkatkan ketekunan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan *Blended Learning* memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya, dimana saat ini teknologi di dunia berkembang sangat pesat.

Blended Learning ini juga dipilih guna mengantisipasi akan adanya kebijakan dari pemerintah untuk melibatkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dari rumah dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online dikarenakan pandemic Covid – 19. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui daring menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru bisa melangsungkan pembelajaran diwaktu yang sama menggunakan grup di media social seperti Whatsapp (WA), aplikasi Zoom atau Classroom, dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan begitu guru bisa memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Jaringan internet menjadi salah satu hambatan yang dialami siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk menjangkau internet, jikalau ada yang memanfaatkan jaringan seluler terkadang jaringannya tidak stabil, disebabkan lokasi yang masih jauh dari jangkauan seluler. Hal ini merupakan permasalahan yang sering timbul pada saat mengikuti pembelajaran daring. Namun pada penelitian ini diterapkan *Blended Learning* yakni pembelajaran secara daring dan juga secara tatap muka, dengan jam pelajaran yang telah dikurangi, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap bisa efektif meski proses pembelajaran sebagian besar dilakukan secara daring.

Blended Learning mempunyai banyak kelebihan diantaranya meningkatkan proses pengawasan pada siswa, mengurangi gangguan yang biasa terjadi dikelas, mempermudah pengelolaan tugas serta dapat meningkatkan kinerja siswa (Borba, Askar. dkk, : 2016 : 22).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “*Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi Blended Learning untuk materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII SMP/Mts*”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Pembelajaran tatap muka yang beralih ke pembelajaran daring.
2. Proses Pembelajaran disaat pandemic kurang efektif karena adanya pembatasan pertemuan berskala besar.
3. Mata pelajaran matematika lebih efektif jika diajarkan dengan tatap muka/pertemuan langsung.
4. Pembelajaran dimasa pandemic Covid – 19, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan belum mencakup pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terluas pembahasannya, maka peneliti membatasi permasalahan hanya mencakup pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika di SMP/Mts.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berorientasi Blended Learning untuk Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII SMP/Mts?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berorientasi *Blended Learning* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII SMP/Mts.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi guru, sebagai salah satu bahan masukan dalam menyiapkan RPP pada penggunaan *Blended Learning*
2. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun kualitas pendidikan
3. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian terkait permasalahan di atas.